

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah peneliti tuliskan di depan tentang *joyful learning* dengan humor dan implementasinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang menyenangkan di dalam kelas dapat diwujudkan dengan: pertama-tama berilah suasana gembira dan penuh kemudahan salah satu caranya adalah dengan menciptakan suasana akrab antara guru dan peserta didik. Aktifitas belajar membutuhkan peran akal dan hati, demi untuk menajamkan ingatan serta menggali materi pembelajaran yang terpendam. Bila pembelajaran mengalami kejenuhan dalam berfikir dan menangkap pelajaran, maka pendidik disela-sela pelajaran bisa memakai Ice Breaker, hal tersebut dimaksudkan untuk mengurai kebosanan dan kejenuhan saat pembelajaran di dalam kelas, dan supaya bisa membangkitkan kembali kemauan siswa untuk belajar. Adapun *ice-breaker* mempunyai manfaat disela-sela pembelajaran antara lain adalah: dapat mengurai kejenuhan dan kebosanan; menyegarkan kembali (*refreshing*) suasana hati dan membuat ketegangan mengendur; memberikan kesempatan bagi guru untuk istirahat; memberikan suasana baru dan mengasah hati untuk kembali

melanjutkan pelajaran; mengubah keadaan dan suasana belajar mengajar dari yang tadinya kering dan tegang menjadi lebih santai.

2. Agama Islam menekankan untuk menyedikitkan tertawa agar tidak mati hatinya sehingga tidak menjadi manusia yang cinta duniawi saja. Meskipun demikian dengan semakin banyak kita tersenyum menunjukkan bahwa kita memiliki sikap yang baik dan ramah sehingga bisa berbagi kebahagiaan dengan orang lain, hal tersebut merupakan perbuatan yang terpuji dan membuahkan pahala. Insan yang paham agama pasti sense of humornya bersifat positif, karena selain bisa membuat orang lain tertawa dan tersenyum, dengan berhumor bisa memaksa orang untuk berfikir kritis, merenung atau bertafakur, lebih mawas diri sebagai pesan yang disampaikan dari humor dan candaan itu sendiri. Karena humor yang positif adalah sarana untuk lebih mengenal Tuhan-Nya.

Mendesain suatu proses belajar yang menggembirakan merupakan hal yang sangat penting, karena belajar yang menggembirakan adalah jalan utama bagi seseorang untuk dapat mengoptimalkan hasil yang bisa dicapai dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode humor yang diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam bisa dengan metode ceramah. Dengan perencanaan yang matang dan humor yang tepat sasaran akan mempermudah guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Humor dapat diterapkan diawal pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik dan pertengahan sesi pembelajaran, karena biasanya dipertengahan sesi pembelajaran pertengahan peserta didik akan mulai merasa bosan dan

materi yang mereka dapat, pada saat suasana seperti itu guru bisa melakukan ice breaking dan memasukkan humor untuk mencairkan suasana.

B. Saran-saran

Adapun saran- saran yang ingin penulis sampaikan adalah:

1. Sehubungan dengan banyaknya kekurangan yang penulis sampaikan di depan, maka penulis merekomendasikan adanya penelitian lanjutan tentang humor dimana humor tersebut bisa diterapkan dalam banyak aspek dan mempunyai manfaat yang sangat positif.
2. Pembiasaan berhumor merupakan sebuah sikap yang diharapkan. Untuk itu sebagai seorang guru memerlukan sikap seperti ini, sebab dalam praktek pengajaran akan memberikan kesan yang sangat positif dalam diri pengajar maupun siswanya.